
JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020

e-ISSN:

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 02 ARGOSUKO PONCOKUSUMO

Dinatul Nur Karimah¹, Devi Wahyu Ertanti², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹dinatul42@gmail.com, ²devi.ertanti@unisma.ac.id,³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Quality education is the key to building competent people and producing good graduates. High and low quality of education in schools is not only determined by the teacher and his competence, but also determined by the strategy or efforts of the principal in carrying out his leadership. This study aims to determine the strategies used by the head of SDN 02 Argosuko Poncokusumo in improving the quality of education. The research approach used by researchers is a qualitative research approach. The main data source was obtained from the subjects in this study, namely the principal. Data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique in this research is data collection, data condensation, data display, and conclusions drawing. The results of this study are the strategies used by the head of SDN 02 Argosuko Poncokusumo to improve the quality of education there are 5, namely: increasing human resources, conducting supervision, holding coordination meetings, evaluating teaching and learning activities, and fostering teacher discipline. The obstacles experienced by school principals in implementing this strategy, namely: lack of teacher discipline and limited infrastructure.

Keywords: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin maju bangsa tersebut. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, perlu diterapkan program-program yang terfokus pada upaya penyempurnaan mutu dan kegiatan pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan bagian yang penting dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan di suatu bangsa, karena mutu sekolah yang baik akan membawa dampak positif pada usaha perbaikan itu sendiri.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat, mampu mengatasi berbagai masalah dan rintangan,

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

serta berani melakukan inovasi-inovasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan pada lembaganya. Seperti yang dikemukakan oleh Sulistiono (2019) kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan kualitas suatu lembaga, untuk menghantarkan supaya sekolah menjadi berkualitas sesuai yang di harapkan.

Kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang menentukan bagaimana tujuan pendidikan dapat direalisasikan. Usaha perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah harus terus dilakukan. Seluruh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya harus bekerja sama mencari inovasi baru dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai program yang telah disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2014), penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada dan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan langsung di SDN 02 Argosuko Poncokusumo. Peneliti akan meneliti strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo dan kendala yang dialami oleh kepala sekolah ketika menjalankan strategi tersebut. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 02 Argosuko Poncokusumo Kabupaten Malang. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti melakukan observasi

langsung dan wawancara ke lokasi penelitian untuk mengamati dan menggali informasi mengenai strategi yang dilakukan Kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo.

Peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2012) observasi ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data-data lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun diinformasikan kepada orang lain. Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyebutkan bahwa teknik analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo

Pengertian mutu pendidikan menurut Permendiknas No. 23 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa diraih jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Undang-Undang No. 20 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki layanan pendidikan bermutu adalah memberikan jaminan mutu sekolah terhadap layanan pendidikan dan melakukan akreditasi terhadap lembaga pendidikan. Kepala sekolah SDN 02 Argosuko Poncokusumo merupakan salah satu kepala sekolah yang berkompeten di bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman organisasi, pengalaman jabatan dan penilaian kinerja kepala sekolah menunjukkan kemampuan saling mendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.

Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan peran berbagai pihak, salah satunya yaitu kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan untuk mengatur guru dan peserta didik. Jika seorang kepala sekolah tidak berkompeten dan belum mempunyai pengalaman-pengalaman sebelumnya maka akan mengalami kesulitan untuk menggerakkan dan mengembangkan semua potensi yang ada di sekolahnya. Adapun strategi yang digunakan kepala SDN 02 Argosuko Poncokusumo ada 5, yaitu: meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

nya, melakukan kegiatan supervisi, melakukan rapat koordinasi, mengevaluasi KBM, dan mendisiplinkan guru.

2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo

Strategi yang digunakan kepala SDN 02 Argosuko Poncokusumo telah diterapkan sejak tahun 2017. Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan yang bermutu dengan diterapkannya program-program yang difokuskan pada usaha untuk penyempurnaan mutu pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan strategi ini diperlukan kerja sama antara semua pihak, yakni kepala sekolah, guru dan semua peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan dan mendapatkan pendidikan yang bermutu. Adapun penjabaran dari setiap strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kepala SDN 02 Argosuko Poncokusumo berusaha untuk meningkatkan SDM semua anggota yang ada di lembaganya. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop, seminar dan lain-lain.

b. Melakukan Supervisi

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SDN 02 Argosuko Poncokusumo melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan dengan cara mengunjungi kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

c. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi dilakukan setiap satu bulan satu kali. Di dalam rapat koordinasi diharapkan terjadi komunikasi dan hubungan kerja antara semua anggota. Kegiatan ini dipimpin sendiri oleh kepala sekolah SDN 02 Argosuko Poncokusumo.

d. Mengevaluasi KBM

Kegiatan evaluasi sangat perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan, salah satunya yaitu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Evaluasi kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

e. Mendisiplinkan Guru

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Usaha yang dilakukan kepala SDN 02 Argosuko Poncokusumo untuk mendisiplinkan guru adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada semua anggotanya yaitu dengan datang lebih awal dibandingkan guru-guru lainnya.

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan, karena tanpa dukungan kedisiplinan semua anggotanya maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan terbentuknya kedisiplinan guru maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo

Kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo adalah kurangnya kedisiplinan guru dan keterbatasan sarana prasarana. Kedisiplinan akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Apalagi kedisiplinan yang dilakukan oleh seorang guru sangat memiliki dampak yang berpengaruh dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Selain faktor kurangnya kedisiplinan guru juga terdapat kendala dari faktor keterbatasan sarana prasarana. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan akan mudah merangsang, dan menantang peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala SDN 02 Argosuko Poncokusumo adalah (1) meningkatkan SDM semua anggotanya melalui kegiatan workshop, seminar, dan lain-lain, (2) melakukan supervisi sebanyak tiga kali dalam satu semester dengan mengunjungi kelas ketika pembelajaran berlangsung, (3) rapat koordinasi setiap satu bulan sekali, (4) mengevaluasi KBM terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (5) membina kedisiplinan guru dengan cara memberi contoh yang baik, memberikan reward, dan menegur apabila melakukan kesalahan. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh kepala sekolah SDN 02 Argosuko Poncokusumo dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu faktor kurangnya kedisiplinan guru dan kurangnya sarana prasarana.

Daftar Rujukan

- Devi, Sofiana, Rully, Sulistiani, Ratih, Ika, & Sulistiono, Muhammad. (2019). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Al-Ma'arif 02 Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3070/2786>
- Lexy, J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, M, B. Huberman, A.M. Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. US Amerika: SAGE.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2009 Tentang Mutu Pendidikan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.